

Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN PERKENALAN DIRI BAHASA INGGRIS KELAS X SMK

Hayati Wasistyo Adi¹, Dinar Budi², Lina Murniasih³, Nur Khirin⁴, Muhimatul Iffadah⁵,
Yustinah⁶, Eny Winaryati⁷

SMK Muhammadiyah 2 Boja, Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS)
Email: vyalya52@gmail.com

Abstract

Communication skills are one of the characteristics of 21st century learning. Students are required to have good communication skills to compete with the outside world. These skills can be started with self-introduction material which is the first material taught to class X students. The purpose of this research is to analyze students' communication skills in self-introduction material. With a lesson study approach that has a plan, do, see stage, students' communication skills are expected to improve. The subjects of this study were students of class X Islamic Banking at SMK Muhammadiyah 2 Boja. This type of research is qualitative. While the data obtained through observation, questionnaires, and interviews. Students were initially asked to write a self-introduction text with a small group. In these groups, students help each other and correct the results of their work. Not only self-introduction texts but also students' pronunciation or articulation when introduced orally. Students practice many times in the group. Then students come forward to get acquainted with their classmates. The discussion stage carried out by students was proven to increase their confidence when they came to the front of the class. Students can also compose self-introduction texts with correct vocabulary and grammar. Therefore, the implementation of lesson study to improve students' communication skills proved successful.

Keywords: *communication skills, lesson study, self-introduction*

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi menuntut siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Siswa dapat berkomunikasi dengan semua orang di seluruh dunia dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi harus dimiliki oleh semua siswa. Keterampilan ini sesuai dengan tuntutan abad 21 yang menghasilkan empat karakter pembelajaran yaitu (1). *Critical Thinking and Problem Solving*; (2) *Creativity and Innovation*; (3) *Communication*; (4) *Collaboration* (Winaryati dan Astuti, 2021). Guru harus fokus memberikan keterampilan tersebut kepada siswa. Karena dengan karakter tersebut siswa dapat memiliki daya saing yang luas.

Penelitian ini membahas keterampilan komunikasi siswa pada saat pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Rudy (2005) komunikasi adalah “Penyampaian informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan, pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non-verbal dari seseorang maupun kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan/atau kesepakatan bersama”. Keterampilan komunikasi yang baik akan meningkatkan semangat dalam belajar, moral dan disiplin yang tinggi pada siswa untuk mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang dilakukan oleh pemimpin sekolah. Melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang dibutuhkan seorang siswa.

Akan tetapi keterampilan siswa satu dengan lainnya tidaklah sama. Ada siswa yang terbuka dan mudah mengungkapkan isi pikirannya. Namun ada pula siswa yang sukar untuk berkomunikasi dengan temannya. Butuh perencanaan yang matang dari seorang guru untuk bisa meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Salah satu caranya menggunakan lesson study. Menurut Sudrajat (2008) lesson study merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Bill Cerbin & Bryan Kopp dalam Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk : (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya. Sementara itu, Slamet Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam Lesson Study, yaitu : (1) Perencanaan (Plan); (2) Pelaksanaan (Do) dan (3) Refleksi (See).

Dengan menggunakan lesson study, guru dapat membuat perencanaan yang matang untuk menentukan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Materi yang disampaikan yaitu perkenalan diri (*self-introduction*). Materi ini merupakan materi yang pertama disampaikan pada saat kelas X. Siswa kelas X harus mulai dibekali dengan keterampilan komunikasi yang baik. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis keterampilan komunikasi siswa pada materi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Boja. Kelas yang digunakan sebagai sample adalah kelas X Perbankan Syariah (PS) tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 30 siswa. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang berpusat pada keterampilan komunikasi siswa saat pembelajaran bahasa Inggris. Data diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara siswa.

Melalui lesson study guru model dan guru observer berkolaborasi untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga siswa dapat meningkat keterampilan komunikasinya.

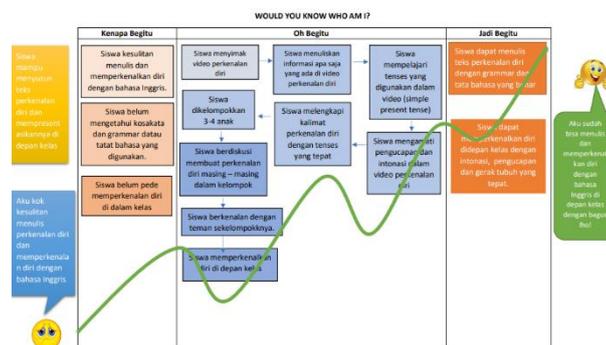
3. PEMBAHASAN

Proses peningkatan keterampilan komunikasi siswa diwujudkan melalui lesson study. Tahapan dari lesson study adalah sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini, guru model dan guru dua guru observer membuat rancangan pembelajaran. Guru menganalisis kesulitan siswa saat menulis teks perkenalan diri. Menurut pengalaman guru, siswa biasanya mengalami kesulitan saat menentukan kosakata atau tata bahasa (*grammar*) yang digunakan. Oleh karena itu siswa diberi pancingan dengan menyimak video perkenalan dari seseorang. Selanjutnya siswa dapat menganalisis kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam video tersebut.

Gambar 1 : Lesson design untuk materi perkenalan diri



Setelah siswa berhasil mengidentifikasi tata bahasa dan kosakata yang ada dalam video tersebut, siswa diberikan instruksi untuk membuat kelompok. Pada kelompok kecil tersebut, siswa diminta untuk berdiskusi menulis teks perkenalan diri. Kemudian setiap anggota kelompok berkenalan dengan teman satu kelompoknya. Pada tahap ini keterampilan komunikasi siswa diobservasi. Melalui tahap perencanaan ini diharapkan siswa dapat menulis teks perkenalan diri dengan tata bahasa serta kosakata yang benar dan siswa mampu mempresentasikannya di depan kelas.

2. Tahap pelaksanaan (*do*)

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lesson design. Siswa diberi apersepsi tentang pentingnya bisa berkenalan dengan seseorang dengan bahasa Inggris. Kemudian siswa menyimak video perkenalan diri yang telah di siapkan guru.



Gambar 2: Siswa melihat video perkenalan diri

Siswa kemudian menyebutkan informasi apa saja yang ada pada video tersebut. Video perkenalan diri tersebut menjadi contoh siswa untuk menulis perkenalan diri sendiri. Kemudian siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Dalam kelompok ini, siswa berdiskusi menulis teks perkenalan dirinya masing – masing. Setelah itu, siswa saling berkenalan satu sama lain dalam kelompok kecil.



Gambar 3: Siswa dalam kelompok kecil berdiskusi membuat teks perkenalan diri



Gambar 4: Siswa berkenalan dengan siswa lainnya di dalam kelompok kecil.

Setelah semua siswa berkenalan dalam kelompok kecil, setiap siswa maju ke depan kelas untuk berkenalan. Pada tahap ini, tingkat kepercayaan diri siswa sudah meningkat karena sudah berlatih berkenalan diri dalam kelompok kecil.



Gambar 5 : Siswa memperkenalkan diri di depan kelas.

Setiap siswa maju ke depan untuk memperkenalkan dirinya. Ada siswa yang memiliki pengucapan serta intonasi yang sangat baik. Ada pula yang masih memiliki kelemahan pada pengucapan. Siswa terlihat ekspresif sangat berkenalan di depan kelas. Mereka lebih siap presentasi karena sebelumnya sudah berlatih di kelompok kecil berkali-kali. Mereka juga terlihat percaya diri saat menyampaikan kalimat – kalimat yang telah mereka tulis. Setelah siswa maju, siswa lain juga saling menyemangati dan memberikan tepuk tangan. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran yaitu menulis dan mempresentasikan teks perkenalan diri mampu dilaksanakan siswa dengan baik.

3. Tahap refleksi (*See*)

Setelah proses pembelajaran, guru model dan guru observer melakukan refleksi pembelajaran. Pada tahap ini, guru model menyampaikan temuannya pada saat pembelajaran. Kemudian guru observer memberikan masukan atau komentar terkait pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada saat diskusi kelompok berlangsung, siswa terlihat sangat aktif bertanya satu sama lain. Siswa umumnya berdiskusi tentang kosakata dan tata bahasa (*tenses*) yang digunakan untuk membuat kalimat. Siswa saling mengoreksi pekerjaan masing-masing. Setelah itu siswa berlatih memperkenalkan diri dengan kelompoknya. Pada tahap ini siswa terlihat sangat grogi dan pengucapannya kurang sempurna. Akan tetapi siswa yang lain tetap mendukung dan menyemangati agar perkenalan dirinya selesai. Aktivitas ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa mulai lancar berbicara.

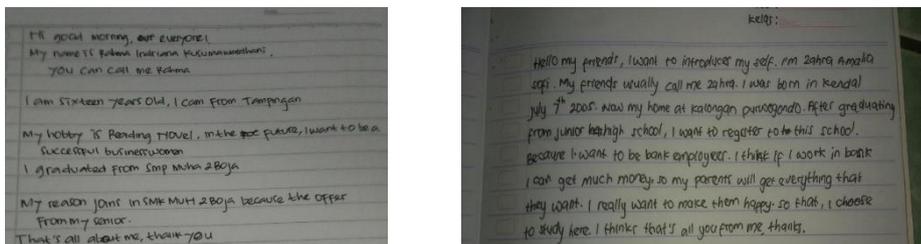
Kegiatan dalam kelompok ini memungkinkan siswa untuk memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Siswa akan jauh lebih siap ketika berkenalan diri di depan kelas daripada ketika latihan dengan kelompok kecil.

Selain itu kondisi yang nyaman juga akan membuat pembelajaran lebih efektif. Ketika siswa diskusi dengan teman, siswa akan lebih rileks dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Siswa bisa saling membantu untuk menuliskan teks perkenalan dirinya. Selanjutnya siswa juga bisa saling membenarkan pengucapan saat latihan berbicara. Dengan kondisi yang nyaman ini, tujuan pembelajaran bisa diraih.

3.1 Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi siswa diharapkan dapat meningkat melalui *lesson study*. Rancangan pembelajaran (*lesson design*) yang telah disusun melalui metode diskusi dengan teman sekelompok ternyata berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Siswa yang awalnya bingung saat diminta menulis teks perkenalan diri, akhirnya bisa

mengerjakannya dengan bantuan teman sekelompok. Siswa juga terlihat lebih antusias dan responsif saat berdiskusi. Ketika terjadi kesulitan saat membuat suatu kalimat, siswa yang lain aktif menanyakan dan memerikan saran. Mereka juga terlihat tidak malu untuk mengemukakan pendapat.



Gambar 6 : Teks perkenalan diri siswa

Ketika siswa diminta maju ke depan kelas untuk perkenalan diri, siswa juga terlihat lebih santai dan tidak grogi, lihat Gambar 5. Keterampilan komunikasi terbukti bisa meningkat karena latihan secara berulang-ulang dengan kelompok sebelum tampil. Siswa yang awalnya kaku saat perkenalan diri dengan kelompok, bisa lebih lancar dan percaya diri saat presentasi di depan kelas.

Selain itu, peneliti mengisi angket terkait penampilan siswa saat presentasi. Penampilan siswa dinilai meliputi kosakata yang digunakan, penggunaan tata bahasa, pengucapan atau artikulasi dan kelancaran atau cara penyampaian. Dalam hal kosakata siswa sudah bisa menggunakan berbagai macam kata. Seperti contoh dalam teks siswa bernama Zahra, dia bisa menuliskan banyak kalimat untuk perkenalan diri. Selain itu tata bahasa atau *tenses* yang digunakan sudah sesuai yaitu menggunakan *simple present tense*. Untuk pengucapan dan artikulasi, siswa bernama Jundi dan Rahma memiliki skor yang paling banyak. Mereka memiliki kemampuan pengucapan atau *pronunciation* yang sesuai dengan kamus atau ejaan. Selain itu mereka juga menyampaikan perkenalan diri dengan lancar. Tetapi adapula siswa yang masih sedikit grogi, sehingga agak salah saat mengucapkan suatu kata. Sehingga kelancaran saat memperkenalkan diri kurang maksimal. Namun sebagian besar siswa sudah percaya diri dalam menyampaikan perkenalan diri di depan kelas.

Tabel 1: Pengamatan keterampilan komunikasi siswa

Indikator	Rata - rata	Kategori
Kosakata yang digunakan	76,2	Sedang
Penggunaan tata bahasa	79,8	Sedang
Pengucapan atau artikulasi	80,1	Baik
Kelancaran atau cara penyampaian	86,7	Baik sekali
Rata - rata	80,7	Baik

Ketika siswa diwawancarai oleh peneliti, siswa menjelaskan bahwa dia bisa menulis perkenalan diri setelah berdiskusi dengan teman sekelompok. Teman – temannya menjelaskan tentang bagaimana cara menceritakan tempat tinggal dan hobi dalam teks perkenalan diri. Dia juga mendapat pengetahuan tentang bagaimana pengucapan kata dalam teks tersebut. Dia merasa sangat terbantu dan bisa menyelesaikan tugas. Ketika berkenalan secara lisan dengan teman sekelompoknya, dia awalnya merasa grogi dan banyak kata yang pengucapannya salah. Akan tetapi teman-temannya membantu dan mengoreksi kesalahannya. Temannya yang lain juga membantu mencari pengucapan yang benar lewat bantuan kamus bahasa Inggris daring. Ketika dia berkenalan di depan kelas, dia menjadi lebih percaya diri serta pengucapannya jauh

lebih bagus. Itu dikarenakan dia sudah berlatih berulang-ulang dengan kelompoknya. Keterampilan komunikasi adalah hal yang penting agar pembelajaran bisa efektif (Ramadina, 2021). Oleh karena itu kegiatan berdiskusi dengan teman harus bisa dilaksanakan dengan baik sehingga tercipta keterampilan komunikasi yang baik serta pembelajaran yang lebih efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Lesson study yang dilaksanakan oleh guru SMK Muhammadiyah 2 Boja pada materi pengenalan diri kelas X berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi siswa ditingkatkan melalui metode diskusi dengan teman sekelompok atau teman sebaya. Siswa belajar bekerja sama dan saling membantu dalam menyusun kalimat dan juga mengoreksi pengucapan kosakata yang benar. Sehingga keterampilan komunikasi siswa meningkat.

Adapun saran yang dapat dikembangkan adalah implementasi lesson study bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Guru observer juga harus lebih banyak. Sehingga masukan atau saran saat tahapan perencanaan (*plan*) dan tahapan refleksi (*see*) bisa lebih banyak dan beragam. Karena setiap guru observer pasti memiliki sudut pandang sendiri saat memberikan masukan.

5. REFERENSI

- Erlina & Eko P. (2020). *Implementasi Lesson Study Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi SPLTV Kelas X IIK*. *Journal of Mathematics Education*, 6(1), 36-45.
- Purnomo, E.A. (2017). *Implementasi Lesson Study Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Matakuliah Kalkulus Multivariabel*. FMIPA Unimus. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2970>
- Ramadina, A & Laily R. (2021). *Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Active Knowledge Sharing Ketika Pembelajaran Daring*. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*. 9 (2), 247-251.
- Septikasari, R & Rendy N. (2018). *Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 6 (2), 112-122.
- Sudrajat, A. (2008). *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/> [22 Desember 2021]
- Winaryati, E & Andari P. (2021). *“Karakter 4C” Pada Implementasi Pembelajaran Materi “Konsep Dasar Penilaian” Melalui Lesson Study*. FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS).